

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

PERANGKAT DAERAH : DINAS KESEHATAN
SUB KEGIATAN : PENGELOLAAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

| Langkah 1 | Langkah 2 | Langkah 3 | Langkah 4 | Langkah 5 | Langkah 6 | Langkah 7 | Langkah 8 | Langkah 9 |
|---|---|--|---|--|---|---|---|---|
| Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan | Data Pembuka Wawasan | ISU GENDER | | | KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN | | PENGUKURAN HASIL | |
| | | Faktor Kesenjangan | Sebab Kesenjangan Internal (Permasalahan OPD) | Sebab Kesenjangan Eksternal | Reformulasi Tujuan | Rencana Aksi (kegiatan yang akan dilaksanakan) | Data Dasar (Base-Line) | Indikator Gender |
| <p>Program : Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat</p> <p>Kegiatan : Penyediaan layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota</p> <p>Sub Kegiatan: Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat</p> <p>Tujuan : Jaminan Kesehatan Masyarakat berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan Kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang dibayarkan iuran jaminan kesehatannya oleh pemerintah daerah yang disebut penerima bantuan iuran jaminan Kesehatan</p> | <p>Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat Merupakan iuran jaminan Kesehatan yang dibayarkan oleh pemerintah daerah kepada fakir miskin dan orang yang tidak mampu sebagai peserta program jaminan Kesehatan dengan</p> <p>Jumlah sasaran : 179.216 jiwa dari Jumlah Penduduk Kab. Solok Selain 188.649 jiwa</p> | <p>Akses : Belum semua masyarakat miskin mendapat iuran jaminan kesehatan</p> <p>Partisipasi : Stakeholder yang ada (baik laki-laki dan perempuan) cukup bagus dalam mendapatkan peluang mendapatkan iuran jaminan kesehatan</p> <p>Kontrol : Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan jaminan kesehatan ini masih ada masyarakat yang mampu memperoleh jaminan kesehatan</p> <p>Manfaat : Anggaran yang terbelas sehingga tidak semua kompensasi masyarakat tidak mampu dapat memperoleh manfaat iuran jaminan Kesehatan masyarakat</p> | <p>Terbatasnya Anggaran untuk iuran jaminan Kesehatan daerah (Jankesda) sehingga terbatasnya penerima jam kesda dari masyarakat tidak mampu</p> | <p>Masih kurang validnya data dari DTKS tentang masyarakat yang benar-benar miskin penerima jankesda sehingga masih ada masyarakat penerima bantuan yang tidak tepat sasaran</p> | <p>Tertaskannya pengelolaan jaminan Kesehatan daerah yang responsive gender</p> | <p>Membangun komitmen stakeholder (walaupun) untuk memberikan data yang valid terhadap kondisi masyarakat yang sebenarnya dalam pemberian SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dan responsive gender</p> | <p>Jumlah sasaran : 169.677 jiwa (90%) dari Total Penduduk Kab. Solok Selain 188.649 jiwa pada Tahun 2023</p> | <p>Sub Kegiatan : Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat</p> <p>Input : 19.799.490.000,-</p> <p>Output : (hasil pelaksanaan kegiatan)</p> <p>Terakomodirnya jaminan pelayanan Kesehatan untuk masyarakat fakir miskin dan masyarakat tidak mampu dikabupaten solok sesuai dengan data yang valid</p> <p>Outcome : dampak yang ditimbulkan dari output</p> <p>Meningkatnya cakupan Total Coverage Kabupaten Solok Selain yaitu 95%</p> |

TIM PERENCANAAN PENGANGGARAN RESPONSIF GENDER
KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

1. BAPPEDA
2. DP2KB
3. INSPEKTORAT
4. BPKD

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

GENDER BUDGET STATEMENT /GBS (PERNYATAAN ANGGARAN GENDER)

PERANGKAT DAERAH : DINAS KESEHATAN
SUB KEGIATAN : PENGELOLAAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

| | | | |
|--------------------------------|--|------------|---|
| Program | Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan uoaya kesehatan masyarakat | | |
| Kegiatan | Penyediaan layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota | | |
| Sub Kegiatan | Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat | | |
| Indikator Kinerja Sub Kegiatan | Terlaksananya pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat | | |
| Tujuan Kegiatan | Jaminan Kesehatan Masyarakat berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang dibayarkan iuran jaminan kesehatannya oleh pemerintah daerah yang disebut penerima bantuan iuran jaminan kesehatan yang kepesertaannya adalah fakir miskin dan orang yang tidak mampu sebagai peserta program jaminan kesehatan | | |
| Analisa Situasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses : Belum semua masyarakat miskin mendapat iuran jaminan Kesehatan 2. Partisipasi : Stakeholder yang ada (baik laki-laki dan perempuan) cukup bagus dalam mendapatkan peluang mendapatkan iuran jaminan Kesehatan 3. Kontrol : Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan jaminan kesehatan ini masih ada masyarakat yang mampu memperoleh jaminan Kesehatan 4. Manfaat : Anggaran yang terbatas sehingga tidak semua komponen masyarakat tidak mampu dapat memperoleh manfaat iuran jaminan Kesehatan masyarakat 5. Terbatasnya anggaran untuk iuran jaminan Kesehatan daerah (jamkesda) sehingga terbatasnya penerima jamkesda dari masyarakat tidak mampu 6. Masih kurang validnya data dari DTKS tentang masyarakat yang benar-benar miskin penerima jam kesda sehingga masih ada masyarakat penerima bantuan yang tidak tepat sasaran | | |
| Rencana Aksi | <table> <tr> <td>Komponen 1</td><td>Membangun komitmen stakeholder (walinagari) untuk memberikan data yang valid terhadap kondisi masyarakat yang</td></tr> </table> | Komponen 1 | Membangun komitmen stakeholder (walinagari) untuk memberikan data yang valid terhadap kondisi masyarakat yang |
| Komponen 1 | Membangun komitmen stakeholder (walinagari) untuk memberikan data yang valid terhadap kondisi masyarakat yang | | |

| | | |
|--|--|--|
| | | sebenarnya dalam penertiban SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) yang responsive gender |
| | Komponen 2 | |
| | Komponen 3 | |
| Alokasi Anggaran Output Kegiatan (sesuai/enja) | 19.799.490.000,- | |
| Dampak/Hasil Output Kegiatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terakomodirnya jaminan pelayanan Kesehatan untuk masyarakat fakir miskin dan masyarakat tidak mampu di Kabupaten Solok Selatan Sesuai dengan data yang valid. 2. Meningkatnya cakupan Total Coverage Kabupaten Solok Selatan yaitu 95% | |

PENGGUNA ANGGARAN,



D. PENDEWAL
NIP. 19840208 201101 1 007



GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

PERANGKAT DAERAH
SUB KEGIATAN: DINAS KESEHATAN
: PENGELOLAAN PELAYANAN PROMOSI KESEHATAN

| Langkah 1 | Langkah 2 | Langkah 3 | Langkah 4 | Langkah 5 | Langkah 6 | Langkah 7 | Langkah 8 | Langkah 9 |
|--|---|--|--|---|--|---|---|---|
| Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan | Data Pembuka Wawasan | ISU GENDER | | | KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN | | PENGUKURAN HASIL | |
| | | Faktor Kesenjangan | Sebab Kesenjangan Internal (Permasalahan OPD) | Sebab Kesenjangan Eksternal | Reformulasi Tujuan | Rencana Aksi (kegiatan yang akan dilakukan) | Data Dasar (Base- Line) | Indikator Gender |
| Program : Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat Kegiatan : Penyediaan layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Pembinaan Pelayanan Promosi Kesehatan Tujuan : Tertaksananya promosi Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif dan sosial | Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan Mempunyai upaya memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemandirian dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung dan dilakukannya oleh dan untuk masyarakat sepuai dengan factor budaya masyarakat yang mana | Akses : Undangan belum terjangkau semua komponen masyarakat Partisipasi : Stakeholder yang ada (baik laki-laki dan perempuan) cukup bagus dalam mengikuti penyuluhan/ promosi Kesehatan Kontrol : Dalam pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan inkurangnya antusias masyarakat dalam mengajukan pertanyaan | 1. Jumlah peserta yang diundang terbatas 2. Belum pahamiya pelaksanaan kegiatan tentang kesetaraan gender | 1. Kurangnya dukungan dari stakeholder (walhi/agan) dalam kegiatan promosi Kesehatan. 2. Kurangnya dukungan dari stakeholder (lintas perangkat daerah) dalam kegiatan promosi Kesehatan. 3. Rendahnya fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menghadiri kegiatan tersebut | Tertaksananya promosi kesehatan yang responsive gender | 1. Membangun komitmen seluruh stakeholder untuk melaksanakan promosi kesehatan yang responsive gender | Jumlah Sasaran : Laki-laki: 96.301 jiwa dan Perempuan: 92.348 jiwa | Sub Kegiatan : Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan Input : Rp. 36.400.000,00 Output : (hasil pelaksanaan kegiatan) 1. Tertaksananya promosi Kesehatan 4 kali setahun Outcome : (dampak yang ditimbulkan dari output) Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat secara fisik, mental dan sosial melalui promosi kesehatan |

TIM PERENCANAAN PENGANGGARAN RESPONSIF GENDER
KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

1. BAPPEDA
2. DP2KB
3. INSPEKTORAT
4. BPKD

(.....)

(.....)

(.....) 
(.....)

GENDER BUDGET STATEMENT /GBS (PERNYATAAN ANGGARAN GENDER)

**PERANGKAT DAERAH
SUB KEGIATAN**

**: DINAS KESEHATAN
: PENGELOLAAN PELAYANAN PROMOSI KESEHATAN**

| | |
|--------------------------------|---|
| Program | Pemenuhan Upaya Kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat |
| Kegiatan | Penyediaan layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota |
| Sub Kegiatan | Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan |
| Indikator Kinerja Sub Kegiatan | Tertaksananya promosi kesehatan |
| Tujuan Kegiatan | Tertaksananya promosi Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif dan sosial |
| Analisa Situasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses : Undangan belum menjangkau semua komponen masyarakat 2. Partisipasi : Stakeholder yang ada (baik laki-laki dan perempuan) cukup bagus dalam mengikuti penyuluhan/ promosi Kesehatan 3. Kontrol : Dalam pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan inikurangnya antusias masyarakat dalam mengajukan pertanyaan 4. Manfaat : Anggaran yang terbatas sehingga tidak semua komponen masyarakat dapat dijangkau dalam promosi Kesehatan 5. Jumlah peserta yang diundang terbatas 6. Belum pahamiya pelaksanaan kegiatan tentang kesetaraan gender. |

| | | |
|--|---|--|
| | 7. Kurangnya dukungan dari stakeholder (lintas perangkat daerah) dalam kegiatan promosi Kesehatan. 8. Kurangnya dukungan dari stakeholder (lintas perangkat daerah) dalam kegiatan promosi Kesehatan. 9. Rendahnya fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menghadiri kegiatan tersebut. | |
| Rencana Aksi | Komponen 1 | Membangun komitmen seluruh stakeholder untuk melaksanakan promosi kesehatan yang responsive gender |
| | Komponen 2 | |
| | Komponen 3 | |
| Alokasi Anggaran Output Kegiatan (sesuairenya) | Rp. 36.400.000,00 | |
| Dampak/Hasil Output Kegiatan | 1. Terlaksananya promosi Kesehatan 4 kali setahun 2. Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat secara fisik, mental dan social melalui promosi kesehatan | |

PENGUNA ANGGARAN,

DR. PENDEWAL

NIP. 19840208 201101 1 007



GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

PERANGKAT DAERAH
SUB KEGIATAN

: DINAS KESEHATAN
: PENGELOLAAN PELAYANAN KESEHATAN BAGI PENDUDUK PADA KONDISI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

| Langkah 1 | Langkah 2 | Langkah 3 | Langkah 4 | Langkah 5 | Langkah 6 | Langkah 7 | Langkah 8 | Langkah 9 |
|--|--|---|---|--|---|---|---|--|
| Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan | Data Pembuka Wawasan | ISU GENDER | | | KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN | | PENGUKURAN HASIL | |
| | | Faktor Kesenjangan | Sebab Kesenjangan Internal (Pemasalahan OPD) | Sebab Kesenjangan Eksternal | Reformulasi Tujuan | Rencana Aksi (kegiatan yang akan dilaksanakan) | Data Dasar (Base-Line) | Indikator Gender |
| Program : Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat Kegiatan : Penyediaan layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : Pengeolaan Pelayanan Kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) | Pengelolaan pelayanan Kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) merupakan kegiatan yang berbasis pengendalian penyakit menular yang sifatnya pandemi yang ada pada masyarakat Dalam kegiatan ini melibatkan masyarakat yang terdiri dari | Akses : Masih adanya wilayah terpencil yang sulit dijangkau Partisipasi : Masih rendahnya masyarakat berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Kontrol : Pemanfaatan RT terhadap kesehatan melalui kepesertaan JKN, sanitasi dasar dan Pelayanan Kesehatan Manfaat : Tidak semua masyarakat mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan | 1. Masih kurang efektifnya dalam komunikasi dan edukasi | 1. Kurangnya kebijakan dalam penetapan KLB 2. Masih rendahnya fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penanganan KLB (kejadian Luar Biasa) | Meningkatnya pengendalian penyakit menular akibat adanya kejadian luar biasa (KLB) yang disebabkan adanya peningkatan kasus yang bermakna | Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanganan KLB (kejadian Luar Biasa) | Jumlah sasaran : Laki-laki: 96.301 jiwa dan Perempuan: 92.348 jiwa | Sub Kegiatan : Pengelolaan pelayanan Kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) Input : Rp. 365.563.496,00 Output : (hasil pelaksanaan kegiatan) 1. Terlaksananya pelacakan kasus pada saat terjadi KLB (kejadian Luar Biasa) 2. Terlaksananya Pelayanan pada saat terjadi KLB (kejadian Luar Biasa) Outcome : (dampak yang ditimbulkan dari output) Menurunnya kasus kasus penyakit menular di Kabupaten Solok Selatan. |
| Tujuan : - Terkendalinya penyakit menular | | | | | | | | |

| Langkah 1 | Langkah 2 | Langkah 3 | Langkah 4 | Langkah 5 | Langkah 6 | Langkah 7 | Langkah 8 | Langkah 9 |
|--|----------------------|--------------------|--|--------------------------------|-------------------------------|--|----------------------------|------------------|
| Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan | Data Pembuka Wawasan | ISU GENDER | | | KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN | | PENGUKURAN HASIL | |
| | | Faktor Kesenjangan | Sebab Kesenjangan Internal (Permasalahan OPD) | Sebab Kesenjangan Eksternal | Reformulasi Tujuan | Rencana Aksi (kegiatannya/taakan dilaksanakan) | Data Dasar (Base- Line) | Indikator Gender |
| akibat adanya kejadian luar biasa (KLB) yang disebabkan adanya peningkatan kasus yang bermakna | | | | | | | | |

TIM PERENCANAAN PENGANGGARAN RESPONSIF GENDER
KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

1. BAPPEDA
2. DP2KB
3. INSPEKTORAT
4. BPKD

(.....)
 (.....)

(.....) **3BM**
 (.....) **Stant**

GENDER BUDGET STATEMENT /GBS (PERNYATAAN ANGARAN GENDER)

**PERANGKAT DAERAH
SUB KEGIATAN**

**: DINAS KESEHATAN
: PENGELOLAAN PELAYANAN KESEHATAN BAGI PENDUDUK PADA KONDISI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)**

| | | |
|--------------------------------|---|--|
| Program | Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | |
| Kegiatan | Penyediaan layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota | |
| Sub Kegiatan | Pengelolaan pelayanan Kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) | |
| Indikator Kinerja Sub Kegiatan | 1. Terlaksananya kegiatan pelacakan kasus pada saat terjadinya kondisi kejadian luar biasa (KLB) 2. Terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan pada saat kondisi kejadian luar biasa (KLB) | |
| Tujuan Kegiatan | 1. Terkendalinya penyakit menular akibat adanya kejadian luar biasa (KLB) yang disebabkan adanya pandemi. a. Terlaksananya kegiatan pelacakan kasus pada saat terjadinya kondisi kejadian luar biasa (KLB) b. Terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan pada saat kondisi kejadian luar biasa (KLB) | |
| Analisa Situasi | 1. Akses : Masih adanya wilayah terpencil/ yang sulit dijangkau 2. Partisipasi : Masih rendahnya masyarakat berperilaku Hidup Bersih dan Sehat 3. Kontrol : Pemantauan RT terhadap kesehatan melalui kepesertaan JKN, sanitasi dasar dan Pelayanan Kesehatan 4. Masih kurang efektifnya pembagian tugas pelaksanaan Penanganan kejadian luar biasa (KLB) 5. Kurangnya penyuluhan penanggulangan KLB 6. Masih rendahnya fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penanganan kejadian luar biasa (KLB) | |
| Rencana Aksi | Komponen 1 | Meningkatkan keterlibatan masyarakat, lintas sektor, lembaga Non formal dan program dalam penanganan kejadian luar biasa (KLB) |
| | Komponen 2 | |
| | Komponen 3 | |

Lembar :4

| Alokasi Anggaran Output Kegiatan (sesuai/renja) | Rp. 365.563.496,00 |
|--|---|
| Dampak/Hasil Output Kegiatan | 1. Terlaksananya pelacakan kasus pada saat kejadian luar biasa (KLB) 2. Terlaksananya pelayanan kesehatan pada kejadian luar biasa (KLB) 3. Menurunnya kasus penyakit menular di Kabupaten Solok Selatan. |

PENGUNA ANGGARAN,



Dr. PENDEWAL
NIP. 19840208 201101 1 007